

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wisata bahari merupakan salah satu sektor utama dalam pengembangan pariwisata di Indonesia, khususnya di daerah kepulauan seperti Kepulauan Seribu. Keindahan alam bawah laut, ekosistem terumbu karang, dan potensi edukasi lingkungan menjadikan wisata bahari sebagai aset penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal sekaligus pelestarian alam. Pulau Pramuka, sebagai salah satu pulau yang memberikan bukti nyata dalam pengembangan wisata bahari, terkenal dengan aktivitas snorkeling, konservasi laut, dan program edukasi lingkungan.

Namun, peningkatan jumlah wisatawan dapat menimbulkan dampak negatif jika tidak dikelola dengan baik, seperti kerusakan ekosistem laut, pencemaran lingkungan, serta hilangnya peran masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata. Oleh karena itu, penerapan konsep pariwisata berkelanjutan dan ekowisata menjadi sangat relevan untuk mengatasi tantangan dalam dampak negatif. Kedua konsep ini menekankan pentingnya pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan keterlibatan aktif berbagai pihak dalam menjaga keberlanjutan destinasi wisata.

Di Pulau Pramuka, salah satu contoh nyata dari pendekatan ini dapat dilihat melalui keberadaan komunitas Smiling Coral Indonesia (SCI), yang aktif dalam kegiatan konservasi terumbu karang, edukasi lingkungan, serta melibatkan

masyarakat dan wisatawan dalam wisata berbasis konservasi. Komunitas ini berperan penting dalam menjembatani antara pelestarian lingkungan dan manfaat sosial-ekonomi bagi masyarakat setempat.



Gambar 1. 1 Pulau Pramuka

Sumber: Ahmad M/Daftar Tour

Namun, dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas, persepsi masyarakat lokal terhadap komunitas seperti SCI menjadi faktor kunci. Persepsi adalah cara individu atau kelompok memahami dan menilai suatu fenomena berdasarkan pengalaman, informasi, dan nilai-nilai sosial yang mereka anut (Mulyana dalam Hanny *et al.*, 2019). Jika persepsi masyarakat terhadap komunitas bersifat positif, maka dukungan dan keterlibatan aktif akan terwujud. Sebaliknya, persepsi negatif atau netral dapat mengakibatkan rendahnya partisipasi dan potensi konflik sosial.

Selain itu, Pulau Pramuka sebagai pulau kecil juga menghadapi tantangan khas, seperti keterbatasan sumber daya manusia, akses ekonomi yang terbatas, dan ketimpangan informasi. Masalah sosial seperti ketidakmerataan keterlibatan, rendahnya inisiatif dari generasi muda, serta eksklusivitas program

komunitas juga sering muncul dalam konteks pengelolaan wisata. Dalam situasi ini, pemahaman terhadap persepsi masyarakat lokal menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa upaya konservasi dan pengembangan wisata sejalan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana persepsi masyarakat lokal terhadap program-program yang dijalankan oleh komunitas Smiling Coral Indonesia (SCI) di Pulau Pramuka, serta sejauh mana persepsi tersebut mencerminkan dukungan, tantangan, dan peluang dalam pengembangan pariwisata bahari yang berkelanjutan di kawasan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap peran dan kontribusi komunitas lokal Smiling Coral Indonesia dalam pengembangan wisata di Pulau Pramuka?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap komunitas Smiling Coral Indonesia dan program-program yang dijalankannya di Pulau Pramuka?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, berikut adalah tujuan penelitian yang dapat diusulkan:

Intelligentia - Dignitas

1. Untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap peran dan kontribusi komunitas lokal Smiling Coral Indonesia dalam pengembangan wisata di Pulau Pramuka.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap komunitas Smiling Coral Indonesia dan program-program yang dijalankannya di Pulau Pramuka.

Tujuan-tujuan ini akan membantu dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana masyarakat lokal melihat komunitas SCI dan dampak program-programnya terhadap pengembangan pariwisata di daerah tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Akademisi:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian teoritis dalam bidang pengelolaan pariwisata berkelanjutan, khususnya mengenai peran komunitas lokal dan persepsi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan interaksi masyarakat dan program-program konservasi, serta membantu dalam pengembangan teori-teori yang relevan di bidang ini.

2. Manfaat bagi Praktisi:

Di sisi lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis bagi pengelola program dan pemangku kepentingan dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam program-program yang dijalankan oleh komunitas Smiling Coral Indonesia. Dengan memahami persepsi masyarakat, praktisi dapat mengevaluasi dan memperbaiki program-program yang ada, serta membangun kemitraan yang lebih kuat antara komunitas lokal, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah dalam upaya pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.



Intelligentia - Dignitas